



Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ade Irma Suriani¹, Nadia Pratiwi²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi covid-19 pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang berjumlah 46 orang, dan sampelnya yaitu keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang berjumlah 46 orang. Sumber data digunakan adalah nilai raport siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas Efektif terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa selama masa pandemi Covid-19 dimana nilai rata-rata siswa pada kelas V A yaitu 85 dengan jumlah siswa sebanyak 22 dengan mencapai presentase 95,45% siswa berada pada kategori tinggi, dan nilai rata-rata siswa pada kelas V B yaitu 87 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa dengan mencapai frekuensi 91,66% siswa berada pada kategori tinggi dan 8,33% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : *Efektifitas, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.*

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar:
adeirmasuriani@yahoo.co.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar:
ndiapratiwi04@gmail.com

A. Pendahuluan

Selama pandemi pemerintah mewajibkan sekolah menyediakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas jika semua guru dan tenaga kependidikan sudah selesai divaksin. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan pada Juli 2021 bersamaan dengan tahun ajaran baru. Mekanisme pembelajaran telah diatur dengan terbitnya keputusan bersama Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor KH.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang panudan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021. Keputusan bersama ini memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk persiapan pembelajaran tatap muka (PTM).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri, yang di perlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Rahmat, 2018: 6)

Menurut Khalilah yang dikutip oleh Faturahman, dkk (2019: 844) menyatakan bahwa "Efektifitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditunjukkan". Sedangkan pengertian efektifitas menurut pendapat dari Djam'am dan Asep yang dikutip oleh Faturahman (2019: 29) bahwa "efektifitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar".

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Efektifitas suatu proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur dari hasil belajar siswa pada pelajaran yang sedang diajarkan. Salah satu muatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS memiliki tujuan, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, fakta, peristiwa, konsep, generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Istilah "ilmu pengetahuan sosial". Menurut Somantri (Sapriya 2019: 11) Menyatakan bahwa "Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan". Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih keterampilan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena dalam melatih siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar.

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota dan wawancara singkat dengan guru kelas V pada tanggal 4 Desember 2021 yang dilakukan oleh penulis sekaligus peneliti, berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas terkhusus pada pelajaran IPS siswa diperoleh informasi bahwa rendahnya motivasi pada saat pembelajaran yang menunjukkan adanya penurunan semangat belajar pada peserta didik, dimana semangat belajar diantaranya perasaan hati yang mengarah pada gairah belajar dalam mendapatkan pengetahuan, ilmu, informasi serta pengalaman yang baru bagi siswa saat pembelajaran berlangsung khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPS. Disebabkan adanya hambatan yang dialami oleh guru baik dari segi waktu untuk menyampaikan materi cukup dipadatkan, akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran rendah dan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran siswa. Adapun Standar KKM (Standar Kriteria Minimal) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang digunakan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota adalah 72.

Hal inilah yang menjadi landasan utama oleh penulis untuk tertarik meneliti lebih jauh lagi tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai **“Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana filsafat positivisme adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, dan fakta-fakta sejarah yang mungkin dapat menjadi obyek pengetahuan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

C. Temuan dan Pembahasan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sendiri dapat dikatakan efektif jika terjadi perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Berhasilnya pembelajaran tergantung kepada beberapa factor yaitu : 1). Factor individual, yaitu factor yang berasal dalam diri peserta didik. Factor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/intelegensi. Latihan dan ulangan factor pribadi, motivasi. 2) Faktor sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai berikut : keluarga, guru, dan cara mengajarnya, alat pelajaran, lingkungan dan kesempatan. Efektifitas menurut pendapat dari Djarm'am dan Asep yang dikutip oleh Faturahman (2019:29) bahwa “Efektifitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar

siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar”.

Model pembelajaran tatap muka terbatas yang dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang diharap dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Ips selama masa pandemic namun juga tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum menggelar pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama 4 Menteri dan mengedepankan prinsip kehati-hatian demi kesehatan dan keselamatan warga sekolah beserta keluarganya.

Teori belajar humanistik adalah teori pembelajaran yang sangat disarankan untuk bisa diterapkan guru di sekolah dengan harapan siswa kembali lagi mendapatkan semangat dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, dengan teori humanistik siswa berhak mengenali dirinya sendiri mampu mengaktualisasikan diri sendiri dan mengembangkan keterampilan secara mendalam. Teori belajar dan pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhadiah dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia. Aliran humanistik sangat terkenal dengan konsepsi bahwa esensinya manusia, baik dari dasar keyakinan ataupun menghormati sisi kemanusiaan. Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari pada dari pada proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, teori belajar humanistic adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia, serta bagaimana pendidik sebisa mungkin untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengedepankan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Saefuddin (2016:32) menyatakan dalam dunia pendidikan, pendidikan merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, inspiratif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan menantang. Selama pembelajaran tatap muka terbatas guru dituntut untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V_A dan V_B

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	46
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	83
Modus	86
Mean	86
Nilai rata-rata kelas VA	85
Nilai rata-rata kelas VB	87

Dari hasil perhitungan pada tabel maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalaar Kota Kabupaten Takalar kelas V A adalah 85 dan kelas V B 87 apabila nilai pengetahuan siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah di terapkan model pembelajaran tatap muka terbatas di kelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh nilai distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil pengetahuan pelajaran Ips siswa kelas V A

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-62	Sangat rendah	0	0%
63-70	Rendah	0	0%
71-80	Sedang	0	0%
81-89	Tinggi	21	95,45%
90-100	Sangat tinggi	1	4,45%
Jumlah		22	100%

Tabel 3. Hasil pengetahuan pelajaran Ips siswa kelas V B

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-62	Sangat rendah	0	0%
63-70	Rendah	0	0%
71-80	Sedang	0	0%
81-89	Tinggi	22	91,66%
90-100	Sangat tinggi	2	8,33%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel, maka dapat dijelaskan bahwa pada kelas VA terdapat 21 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 95,45%, 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4,45%. Sedangkan pada kelas VB terdapat 22 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 91,66%, 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 8,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran Ips setelah pembelajaran tatap muka terbatas tergolong tinggi.

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil pengetahuan siswa kelas V

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentasi
0-71	Tidak Tuntas	0	0%
72-100	Tuntas	46	100%
Jumlah		46	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan siswa masuk dalam kategori tuntas. Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (72) \geq 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan pembelajaran Ips siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah di terapkan model pembelajaran tatap muka terbatas tergolong sangat tinggi karena siswa yang tuntas adalah 100% \geq 75.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dengan menganalisis hasil belajar IPS siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan selama 1 semester pada masa pandemic Covid-19 secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas Efektif terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa selama

masa pandemi Covid-19 dimana nilai KKM yang berlaku di SD Negeri 234 Inpres takalar kota adalah 72 sedangkan hasil dari pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif nilai rata-rata siswa pada kelas V A yaitu 85 dengan jumlah siswa sebanyak 22 dengan mencapai presentase 95,45% siswa berada pada kategori tinggi, dan nilai rata-rata siswa pada kelas V B yaitu 87 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa dengan mencapai frekuensi 91,66% siswa berada pada kategori tinggi dan 8,33% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Ade Irma Suriani, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis, serta memotivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Hj. Rosdiana , S.Pd dan Guru SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Subhan dengan Ibunda Sukriati yang senantiasa memberikan semangat motivasi, selalu mendoakan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Daftar Pustaka

- Asrul dkk. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citra Pustaka Media
- Faturahman A, dkk. 2019. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi pedagogik Dan Team Work. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2, Juli 2019. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1334-3343-1-PB%20(1).pdf, diakses 9 Februari 2022.
- Kemendikbud. 2021. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.Kemendikbud.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5> diakses 9 februari 2022

- Mustafa, dkk. 2021. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. [https://psma.kemendikbud.go.id/data/files/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20\(PTM\)%20di%20Masa%20Pandemi.pdf](https://psma.kemendikbud.go.id/data/files/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20(PTM)%20di%20Masa%20Pandemi.pdf), diakses 7 Februari 2022.
- Mustofa, MS. 2021. Efektifitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ips Siwa Kelas VII Smp Negeri 1 Karangploso. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat, P. 2018. Psikologi pendidikan. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Onde, dkk. 2021. Analisis Pelaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1449/pdf>, diakses 7 Februari 2022.
- Saefuddin Asis dan Ika. 2016. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Sapriya. 2019. Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suhartono Suparlan. 2021. Filsafat Pendidikan. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Solichin Muchlis Mohammad. 2019. Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran. CV Literasi Nusantara Abadi. Jalan Sumedang 319,
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid 19) Pada Satuan Pendidikan.
- Trianto. 2019. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman. Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid -19)